

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN SINEY
KECAMATAN TINOMBO SELATAN
KABUPATEN PARIGI
MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**WIKA SAFITRI
NIM: 19.10.400.90**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan”*** ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Januari 2024 M
04 Rajab 1445 H

Penulis



Wika Safitri
Nim. 19.1.04.0090

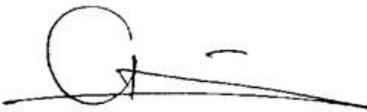
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn di SDN Sincy Kecamatan Tinombo Selatan” oleh mahasiswi atas nama Wika Safitri NIM: 19.1.04.0090, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

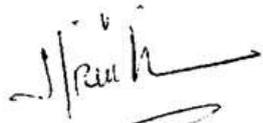
Palu, 24 Mei 2024 M
15 Zulkaidah 1445 H

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP: 196407071999032002

Pembimbing II

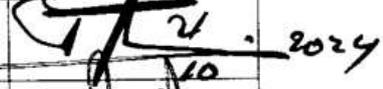
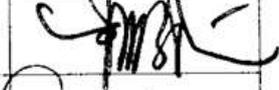

Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197512272009012003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wika Safitri NIM: 19.1.04.0090, dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 26 Februari 2024 M sama dengan 15 Zulkaidah 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 26 Februari 2024 M
15 Zulkaidah 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd	
Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I	
Penguji II	Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Gusnarib. M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag.,M.Pd.I	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Andi Ardiansyah M.Pd
NIP. 1978020220SS09121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَاصْلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Alm Ramadhan S.Pd, seseorang yang biasa saya sebut Papa. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya

berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi. dan Ibunda Nursum seseorang yang mempunyai pintu surga ditelapak kakinya yang telah melahirkan dan membesarkan putri semata wayangnya serta telah memberikan doa-doa baik demi studi penulis. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ibu.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan ibu Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan ibu Anisa, S.Pd.,M.Pd yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Gusnarib. M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dr. Sitti Nadirah, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan skripsi sampai pada tahap akhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Ibu Hadija Abdul Haib S.Pd, selaku kepala SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong beserta dewan guru dan peserta didik yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah dasar tersebut.
8. Terima kasih kepada saudara saya Samsuriandi dan Mohammad Reza yang telah banyak memberikan dukungan, dan motivasi hingga penulis berada di tahap ini.
9. Teruntuk Sri Nurfadillah, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis dari SMP hingga saat ini, terima kasih sudah menjadi sahabat baik bahkan seperti saudara. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.
10. Serta seluruh teman-teman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt., tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi pahala bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, 24 Mei 2024 M
15 Zulkaidah 1445 H

Penulis



Wika Safitri
Nim. 19.1.04.0090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep Pendidikan Karakter	17
C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.....	44
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong	49
C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan pada Mata Pelajaran PKN di SDN Siney Kec. Tinombo Selatan, Kab Parigi Moutong	51
D. Nilai-Nilai Karakter yang Relevan diImplementasikan di SDN Siney Kec. Tinombo Selatan, Kab Parigi Moutong	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Tenaga pendidik SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara
Lampiran 4	: Daftar Informan
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 7	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 8	: Sk Pembimbing
Lampiran 9	: Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
Lampiran 10	: Kartu Seminar
Lampiran 11	: Undangan Seminar Skripsi
Lampiran 12	: Berita Acara Seminar Skripsi
Lampiran 13	: Daftar Hadir Seminar Skripsi
Lampiran 14	: Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif
Lampiran 15	: Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
Lampiran 16	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran 17	: Dokumentasi
Lampiran 18	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Wika Safitri
Nim : 19.1.04.0090
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

Pembelajaran PKN, moral dan karakter merupakan hal utama yang perlu ditanamkan pada anak usia SD. Karena proses pembelajaran PKN SD saat ini memiliki tujuan dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik. Penerapan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan kesiapan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap, nilai-nilai moral dan karakter peserta didik wajib diajarkan di kelas. Skripsi ini berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”,

Penelitian ini juga bertujuan: 1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. 2. Untuk mengetahui hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. 3. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang relevan diimplementasikan di SDN Siney Kec. Tinombo Selatan, Kab Parigi Moutong. Menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengecekan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV, kelas V dan kelas VI telah dilaksanakan oleh guru dan telah ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran PKN. 2) Hasil implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu guru telah mengimplementasikan nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, rasa ingin tahu, nilai toleransi dan kreatif. 3) Nilai-nilai karakter yang relevan diimplementasikan di SDN Siney yaitu nilai disiplin dan toleransi.

Implikasi penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter, generasi yang berintegritas yaitu komitmen dan loyalitas, *respect*, dapat dipercaya, konsisten, jujur dan berkualitas serta unggul.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, sehingga setiap orang terlibat dalam pendidikan harus berpartisipasi dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan meliputi proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru harus berperan aktif dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting untuk mendorong peserta didik agar aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya rasa nasionalisme untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa yang tidak terpelihara seperti saat ini dikarenakan sikap dan perilaku peserta didik yang kurang baik yang seharusnya tidak dilakukan dalam proses belajar mengajar misalnya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, bermain dalam proses belajar mengajar dan menyontek saat diberikan tugas atau ulangan harian di kelas.

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter di sekolah agar menghasilkan generasi yang unggul. Sekolah perlu serius dalam pendidikan berbasis kebangsaan dan budaya, karakter budaya bangsa yang ada di sekolah harus selaras dengan karakter budaya bangsa, daerah dan negara.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya memuat kelompok mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dikarenakan dua hal penting yang menjadi bagian dari tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah pengembangan pola berpikir kritis dan berpikir kreatif yang harus diimbangi dengan sikap yang baik dan pengembangan diri. Sehingga guru sebagai pendidik bisa memahami apa saja tingkah laku dan sikap yang perlu ditunjukkan kepada peserta didik setiap mengikuti proses belajar mengajar.

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian terpenting dari kinerja pendidikan. Pendidikan karakter adalah pengenalan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, pada diri sendiri, lingkungan, tetangga, masyarakat sehingga berkembang di lingkungan yang lebih luas, yaitu bangsa dan negara. Sekolah sebagai tempat atau basis pengenalan nilai karakter dan perlu membutuhkan dukungan dalam menciptakan karakter.¹

Karakter adalah sifat, tabiat, moralitas atau kepribadian seseorang, yang dibentuk dengan menginternalisasi beberapa kebajikan yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar cara pandang, berpikir dan berperilaku. Karakter dari suatu bangsa dapat dibangun melalui pembentukan karakter individu yang terdiri dari bangsa itu sendiri, selama ada bangsa, maka pembentukan karakter individu

¹Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23.

tersebut akan berlanjut. Artinya, pembentukan karakter dari suatu bangsa akan terus berlanjut dari generasi ke generasi. Sementara budaya yaitu sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai moral, standar dan kepercayaan manusia yang dihasilkan dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat dikarenakan penerapan pendidikan karakter merupakan suatu proses yang tidak lepas dari lingkungan sosial dan budaya bangsa dimana peserta didik itu ada.² Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar berlangsung dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat. Pembentukan karakter terkandung dalam materi yang harus dipelajari, dikuasai, dan diterapkan peserta didik dalam kehidupannya. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh level pengenalan standar atau nilai, dan belum pada level internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan observasi, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Siney Kecamatan Tinombo Selatan, sebelumnya masih banyak peserta didik yang belum memiliki bahkan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik di sekolah dengan teman-temannya bahkan di lingkungan sekitarnya. Peneliti melihat banyak peserta didik yang kurang dalam hal kesopanan menghargai guru ketika guru sedang mengajar, peserta didik yang suka mengacau temannya dalam hal ini mengganggu kefokusannya, mengolok-olok ketika temannya mengeluarkan pendapat, sehingga pendidikan sekarang masih dianggap

²Dewi Heri, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Bandung: UPI Press, 2007), 98.

³Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 54.

terlalu mengedepankan pengetahuan kognitif, nyatanya tidak mampu atau gagal mengatasi perkembangan moral muridnya.

Uraian di atas jelas terlihat bahwa permasalahan yang dialami peserta didik nampak dalam sikap dan tingkah laku mereka terhadap nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin dan jujur). Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan merupakan bagian terpenting dalam kinerja pendidikan. Peneliti ingin merealisasikan pembangunan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, namun pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang dalam *feedback* terhadap apa yang harusnya mereka lakukan ketika berhadapan dilingkungannya. Nilai-nilai yang tertuang dalam visi misi di Sekolah Dasar Negeri Siney yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan antara lain berupa kenakalan peserta didik, tidak adanya kejujuran bahkan kurangnya kedisiplinan.

Maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dan ingin menguraikan target apa saja yang harus menjadi titik awal pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Adapun judul penelitian ini adalah “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang relevan diimplementasikan di SDN Siney Kec. Tinombo Selatan Kab Parigi Moutong ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong ?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melalui penjelasan di atas, maka adapun tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - c. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang relevan di implementasikan di SDN Siney Kec. Tinombo Selatan, Kab Parigi Moutong.

2. Kegunaan

Penelitian ini mempunyai banyak kegunaan bagi segi teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan kegunaan praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan penerapan pendidikan karakter yang harus diajarkan sejak dini yaitu anak SD yang diharapkan dapat membentuk karakter anak yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masa depannya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi serta memberi gambaran sejauhmana upaya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, serta memberikan acuan agar dapat menciptakan strategi yang baik lagi.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan acuan untuk menciptakan strategi untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan semoga dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan pada umumnya yang sedang mencari alternatif mengembangkan pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan arti dan menghindari perbedaan penafsiran yang salah pada istilah yang digunakan dalam skripsi skripsi, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul penelitian, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok. Pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki nilai itu juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Nilai pendidikan karakter adalah

⁴Solichin Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 65.

nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan baik sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan.

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti "mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan" karakter atau watak merupakan sifat-sifat yang melekat pada seseorang.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶

Dengan demikian, perkembangan kepribadian setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan serta merupakan hasil dari proses belajar yang diawali dengan pengasuhan di rumah dan kemudian dilengkapi dengan sistem pendidikan yang diatur oleh negara.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis dan berakhlak mulia yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkkn cita cita demokrasi dan membentuk karakter bangsa negara.

⁵Amiruloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2006), 27-28.

⁶Sutarjo Adisusila, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud implementasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan.

E. Garis-Baris Besar Isi

Peneliti akan mengemukakan garis-garis besar isi dari skripsi ini bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang berisikan latar belakang kejadian, tinjauan pustaka serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut uraian garis-garis besar isi dalam penelitian ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian yang akan dilaksanakan, uraian singkat mengenai rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah sehingga tidak memunculkan salah pengertian dan yang terakhir garis-garis besar isi.

Bab kedua, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang kajian pustaka sebagai landasan teori yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga terdiri dari uraian Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar.

Bab ketiga, merupakan penjelasan metode penelitian sebagai syarat keilmiah penelitian ini yaitu, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data atau menguji validitas data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang dilakukan mengarah pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Secara teknis, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi buku atau melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Timur.” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur, kegiatan keagamaan meliputi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) nilai keagamaan yang ditanamkan seperti nilai religius, disiplin dan tanggung jawab. Faktor penghambat kegiatan keagamaan di sekolah tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana serta kesadaran

orangtua dan pentingnya pendampingan terhadap perkembangan anak. Solusinya adalah penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan pengawasan oleh para pendidik dan terjalinnya kerjasama antara wali peserta didik dengan baik⁷.

Persamaan dalam penelitian adalah peneliti sama sama mengimplementasikan pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini yang berpedoman pada kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam pembelajaran PKN. Karena pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat luas buat peserta didik di sekolah dasar.

2. Penelitian jurnal kedua yang dilakukan oleh Kurnia Eka Wijayanti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” Dalam penelitian ini membahas tentang peran *outdoor education* dalam mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini berujuan untuk mengkaji dan menemukan hasil implementasi pendidikan luar sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi dnegan design nonequivalent pre test dan post test. Instrument penelitian berupa angket yang dianalisis dengan teknik statistic yaitu ukuran gejala pusat dan Uji T.

⁷Maulida Luthfi Azizah, “*Impementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Timur*” (Skripsi, Digital Repositoriy, 2019), 1.

hasil penelitian ini adalah siswa cenderung menggunakan atau memanfaatkan alat atau fasilitas dilingkungan tanpa harus membelinya atau meminta izin dalam menggunakan. Sehingga adanya implementasi positif yang signifikan dari pendidikan luar kelas terhadap pembentukan karakter siswa⁸.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama mengimplementasikan pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian atau pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen quasi dengan instrument atau pengumpulan datanya melalui pre test dan post test sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objectif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Siney Kecamatan Tinombo Selatan.

3. Penelitian jurnal ketiga yang dilakukan oleh Maulida Rizki Sipahutar yang berjudul “Implementasi pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Ra Zahira Kid’s land Medan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya. Untuk memperoleh data

⁸Kurnia Eka Wijayanti, “Implementasi Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2, no. 1 (2017): 48.

dalam penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land sudah berkembang dan terbentuk dengan baik. (2) Cara guru dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 di RA Zahira Kid's Land berjalan secara efektif dan (3) factor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter dan anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land sudah berjalan dengan baik dimana guru dapat mengantisipasi faktor penghambatnya yaitu dengan berkonsultasi kepada orang tua murid tentang perkembangan anak dan pentingnya mengembangkan faktor pembentukan karakter anak⁹.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama mengimplementasikan pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini. Adapun perbedaan penelitian ini adalah dimana penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dimana sikap anak di usia tersebut masih labil dan suka meniru karena mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik di SD Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang berumur sekitar 10-11 thn pada masa ini anak lebih muda untuk didik dari masa sebelumnya dan pada usia itu juga anak sudah lebih memikirkan nilai yang akan tepat mengenai nilai yang diraihinya.

⁹Maulida Rizki Sipahutar, "*Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Zahira Kid's Land Medan*" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), 1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Maulida Luthfi Azizah	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Timur	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama mengimplementasi kan pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini.	Perbedaan ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam pembelajaran PKN.
Kurnia Eka Wijayanti	Implementasi Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama mengimplementasi kan pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian atau pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen quasi dengan instrument atau pengumpulan data nya melalui pre test dan post test sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif pendekatan

			deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
Maulida Rizki Sipahutar	Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Zahira Kid's Land Medan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama mengimplementasikan pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini.	Perbedaan penelitian ini adalah dimana penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dimana sikap anak di usia tersebut masih labil dan suka meniru karena mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap anak kelas VI SD yang berumur sekitar 10-11 thn pada masa ini anak lebih muda untuk didik dari masa sebelumnya dan pada usia itu juga anak sudah lebih memikirkan nilai yang akan tepat mengenai nilai yang diraihinya.

B. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak terbatas dan sangat dibutuhkan bagi segenap manusia. Ada beberapa jenis pendidikan di Indonesia, di antaranya yaitu: (1) pendidikan formal yang dimana pendidikan ini lebih memungkinkan seluruh komponen pendidikan yang ada terdata dan terintegrasi dengan pemerintah. (2) sementara pendidikan non formal adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan manusia. Umumnya, pendidikan non formal digunakan sebagai pendukung atau pelengkap dari pendidikan formal.¹⁰

Menurut Syamsul Kurniawan yaitu “merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹ Menurut H. Mangun Budiyo yang berpendapat bahwa “pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia.¹²

Pendidikan juga merupakan kegiatan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal atau informal

¹⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

¹¹Ibid., 27.

¹²H. Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), 7-8.

dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohaninya untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan yaitu pendidikan berlaku bagi semua manusia dan bisa di laksanakan oleh siapa saja bahkan dari kalangan mana saja.

2. Pengertian Karakter

Sementara itu istilah karakter Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹³ Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.¹⁴ Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa , dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁵

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

¹⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006), 56.

¹⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

Muhajir Syarif mengutip pendapat Thimoty Prana yang menjelaskan tentang karakter adalah “sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

3. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktekkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Menurut Dharma Kesuma adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁷

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

¹⁶Muhajir Syarif, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa* (Tesis MA: IAIN Raden Fatah, Palembang, 2012), 6.

¹⁷Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

Selanjutnya pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkannya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti

¹⁸A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 134.

juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga dapat bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.¹⁹ Adapun tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- e. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan pembaruan tata kehidupan sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik

¹⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 81.

²⁰Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 7.

secara utuh, terpadu, dan seimbang, serta dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara spesifik pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama sebagaimana maktub pada *grand design* pendidikan karakter yaitu:

a. Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar memiliki pikiran, hati dan perilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila.

b. Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia yang bersifat negatif, memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah untuk ikut berpartisipasi, bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi manusia menuju bangsa yang berkarakter.

c. Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia agar menjadi bangsa yang lebih maju dan bermartabat.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan dan fungsi untuk memanusiakan manusia atau berupaya membentuk manusia yang berkarakter, berkepribadian, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

²¹Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam pada Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2011), 292.

5. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter itu ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan tentang nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut:²²

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Strategi yang dapat dilakukan sekolah seperti pengembangan kebudayaan religius. Religius dalam dunia hal ini guru atau orang tua harus membiasakan anak anak mereka untuk selalu berdoa dalam melakukan hal-hal yang positif misalnya sebelum dan sesudah belajar.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Guru dan orang tua harus selalu mengingatkan anak anak mereka untuk selalu bersikap jujur misalnya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak boleh menyontek ketika ulangan.

²²Kementrian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktiki* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah, 2010), 9.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Artinya tidak mengganggu teman yang berlainan agama, mau berteman dengan teman yang berbeda agama, suku, etnis, mau bertegur sapa dengan teman yang beda agama, membantu teman yang berbeda agama, suku, etnis, menghargai dan menerima pendapat teman, dan mau bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peserta didik harus menaati tata tertib sekolah, datang tepat waktu, berpakaian rapi dan melaksanakan tugas tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Melaksanakan tugas dengan teratur, berperan aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah, dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Peserta didik harus kreatif demi mengembangkan kemampuan yang dimilikinya misalnya membuat suatu karya dari bahan yang

tersedia di kelas, mampu mengusulkan ide ide kreatif baik dari segi seni maupun kemampuan lainnya.

g. Demokrasi

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Misalnya dalam pemilihan ketua kelas, peserta didik harus menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak, ikut serta dalam pemilihan ketua kelas, ikut membantu program ketua kelas dan mengemukakan pikiran-pikiran tentang teman sekelas.

h. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran maupun berinteraksi dengan orang-orang yang ada dilingkungannya, bertanya kepada guru atau masyarakat tentang apa saja yang tidak diketahui mengenai hal-hal yang positif.

i. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik harus bersikap mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dengan kewajiban yang dibebankan kepada dirinya, misalnya mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa harus bergantung dengan teman temannya.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok ataupun individu. Peserta didik

harus berjiwa pancasila misalnya turut serta dalam proses upacara kemerdekaan, menganggumi banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia, dan mengembangkan bahasa Indonesia.

6. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu:²³

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai dan religius, contoh manusia mempunyai hak dalam beribadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, contoh warga Negara Indonesia wajib mengamalkan Pancasila.
- c. Pendidikan Karakter berbasis lingkungan, contoh manusia yang mempunyai karakter baik tidak membuang sampah sembarangan.
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, contoh sebagai calon pendidik (guru) mempunyai kualitas sebagai guru professional.

7. Metode Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Metode dalam pendidikan karakter cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hierarkhis.

²³Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 2.

model pembelajaran karakter yang dapat diterapkan antara lain, dengan problem solving, cooperative learning, dan experience-based projects yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik dan diskusi untuk menempatkan nilai-nilai kebajikan ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal.²⁴

8. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka. Teknik dan instrument penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus.²⁵

9. Langkah-langkah Pembentukan Karakter

Langkah-langkah proses pembentukan karakter pada peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan

Seorang peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tanggung rasa atau saling menghargai dan sebagainya.

²⁴Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 18.

²⁵Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.*, 57.

b. Pemahaman

Memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat dan sekolah

c. Keteladanan

Memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

d. Pengulangan atau pembiasaan

Setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan baik tersebut secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.²⁶

10. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah semakin akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh dan kuat sehingga dapat terhindar pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha dalam Jamal melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, pada SD sampai perguruan

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 25.

tinggi. Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaklumi,

sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter.²⁷

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional yang menginginkan pengembangan karakter melalui pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral, selama ini dianggap belum berhasil. Sistem pendidikan seakan hanya menyiapkan para peserta didik untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi atau hanya untuk mereka yang mempunyai bakat pada potensi akademik. Hal ini terlihat pada bobot mata pelajaran yang diarahkan kepada pengembangan akademik peserta didik yang diukur dengan kemampuan intelektualnya saja. Padahal banyak potensi lainnya yang perlu dikembangkan. Banyak lulusan sekolah yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah dan penakut, serta perilakunya tidak terpuji. Inilah yang menandakan bahwa pendidikan selama ini hanya mementingkan aspek kognitif saja. Apabila kita ingin melihat definisi pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu saja, namun pendidikan adalah mengubah atau membentuk watak individu agar menjadi lebih baik, membentuk manusia berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting. Karakter akan menunjukkan siapa diri ini sebenarnya, karakter akan menjadi identitas yang menyatu dan mempersonalisasi terhadap diri individu sehingga mudah membedakan dengan individu yang lain.

²⁷Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 47.

Banyak tokoh yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter, seperti Mahatma Gandhi menyatakan salah satu dosa fatal pada proses pendidikan adalah pendidikan tanpa karakter (*education with out character*).²⁸ Theodore Risevelt juga berpendapat, mendidik seseorang hanya sekadar pada pikirannya saja atau intelektualitasnya dan tidak pada moralnya maka sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi untuk membuat ancaman bagi masyarakat.²⁹

Thomas Lickona memberikan penjelasan mengenai urgensi pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

- a. Banyak generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral.
- b. Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban paling utama.
- c. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak hanya mendapatkan sedikit ajaran moral pada orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan.
- d. Adanya nilai-nilai karakter yang secara universal masih diterima seperti kejujuran, keadilan, sopan santun , proses demokratis, dan menghormati kebenaran.
- e. Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan karakter karena demokrasi merupakan peraturan pada, oleh dan untuk rakyat.
- f. Pendidikan bebas nilai tidak ada.

²⁸Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah* (Jakarta: As-Prima, 2012), 20.

²⁹Thomas Lickona, *Educating for Character, ter. Lita S, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusamedia, 2013), 3.

- g. Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala mau dan terus menjadi guru yang baik.
- h. Pendidikan karakter yang efektif membuat peserta didik lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performa akademik yang meningkat.

Selain itu, Thomas Likona juga mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi dan harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju kehancuran. Sepuluh tanda zaman itu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kekerasan di kalangan remaja.
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.
- c. Pengaruh peer-group (geng) yang kuat pada tindak kekerasan.
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.
- e. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
- f. Menurunnya etos kerja.
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara.
- i. Membudayanya ketidakjujuran.
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.³⁰

Sepuluh tanda zaman tersebut sudah ada di Indonesia dan mengharuskan penerapan pendidikan karakter. Dengan demikian, pendapat mengenai pentingnya

³⁰Ibid

pendidikan karakter tersebut, sejatinya memberikan motivasi dan pencerahan kepada pemerintah, para pendidik dan insan akademik agar sadar dan segera mencari solusinya agar pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan baik, sehingga bangsa ini dapat mencetak sumber daya manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya dan falsafah Negara.

C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sudah beberapa kali mengalami perubahan nama, mulai dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Kewarganegaraan (KWN) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).³¹ Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, cerdas dan terampil bahwa *Civic Education* itu adalah pembelajaran, dimana guru dan siswa harus mampu mengawasi kebijakan pemerintah. Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini:³²

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

³¹Willim N Dunn, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2003), 132.

³²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 Tahun 2006, di akses 08 Juli 2023.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Tujuan PKN adalah membentuk warga negara yang lebih baik dan mempersiapkannya untuk masa depan. Menurut Standar Isi, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- a. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi.
- c. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³³

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKN adalah membentuk warga negara Indonesia agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak

³³Cholisin, *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan* (UNY. Yogyakarta, 2000), 12.

mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab serta sadar akan status, hak, kewajibannya dalam kehidupan yang berkembang pada saat ini.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e. Konstitusi negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemda dan otonomi, demokrasi dan sistem politik, pemerintah pusat, budaya politik, udaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideology negara, proses perumusan Pancasila, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Fokus dalam pembelajaran PKn adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan mengenai masalah sosial dan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai.³⁴ Pengembangan pendidikan nilai dalam kurikulum sekolah bukan hal yang baru. Setiap pengajaran dan bimbingan yang dilakukan pendidik sudah tentu melibatkan proses penyadaran nilai antara lain:

³⁴Samsuri. *Pendidikan Karakter Warga Negara* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2011), 15.

- a. Kebutuhan akan prinsip-prinsip belajar yang menyertakan nilai ilmiah, moral, agama secara otomatis.
- b. Skenario belajar yang digunakan secara konsisten dalam perilaku belajar.
- c. Petunjuk-petunjuk teknis praktis yang mempermudah guru dalam menilai taraf pembentukan nilai.
- d. Pelatihan kompetensi guru dalam pengembangan nilai.³⁵

³⁵Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : ALFABETA, 2004), 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan penelitian. Manfaat dari adanya pendekatan penelitian adalah ketika menjawab atau menentukan rumusan masalah peneliti bisa terbantu. Dalam penelitian ada tiga jenis pendekatan penelitian yaitu metode kuantitatif, kualitatif dan campuran. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

Desain penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif berusaha merespon mengenai strategi komunikasi yang berdasarkan data-data dan hasil observasi. Dengan demikian peneliti dapat bebas menggali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan.

³⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 16.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) yang terletak Desa Siney, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena letak lokasi penelitian sangat strategis dan mudah dijangkau dalam rangka melakukan penelitian sehingga dapat membantu dan memudahkan bagi Penulis dalam melakukan proses penelitian. Alasan penentuan lokasi ini juga mengacu pada pendapat Spradley yang mengemukakan bahwa apabila ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih baik maka dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian harus mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Sederhana;
2. Mudah memasukinya;
3. Tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian;
4. Mudah memperoleh izin;
5. Kegiatan terjadi berulang-ulang.³⁷

Pertimbangan aspek yang diisyaratkan Spradley di atas secara keseluruhan dirasakan peneliti memiliki kecocokan dengan pertimbangan penentuan lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan dengan penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument atau kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti juga terlibat dan

³⁷James P Spradley, *Participation Observation*, (New York: Reinhart and Winton, 2010), 45-51.

bahkan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data merupakan akar dari hasil penelitian. Oleh karena itu sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan data sekunder³⁸

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.³⁹ Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap di gunakan.⁴⁰ Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku, majalah ilmiah dan juga termasuk kategori disertasi atau tesis. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, buku

³⁸Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

³⁹Ibid., 79.

⁴⁰Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

peraturan dan tata tertib, daftar kemajuan staf dan tenaga pendidik serta laporan kemajuan siswa di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Dikarenakan dalam penelitian kualiatatif sesungguhnya dapat dimengeri dengan mudah maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi langsung dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi.⁴¹ Dalam pengumpulan data di penelitian ini yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah tindakan yang melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dengan yang terwawancara yang memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang diajukan.⁴²

Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti mencatat yang dikemukakan oleh orang yang memberi informasi.⁴³ Dalam hal ini orang-orang yang peneliti akan wawancarai yaitu:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 101.

⁴²Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 22.

⁴³Sugiyono., 69.

- a. Kepala Sekolah di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Guru wali kelas IV, wali kelas V dan wali kelas VI di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
- c. Peserta didik di kelas IV, V dan VI SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dalam mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud di sini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.⁴⁴ Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan antara lain:

- a. Mengamati implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelajaran PKn di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Mengamati sikap dan tingkah laku siswa di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun

⁴⁴Fadilah, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling* (Curup: LP2 2013), 14.

elektornik.⁴⁵ Adapun teknik yang satu ini merupakan sebuah teknik yang akan memperoleh data melalui sejarah berdirinya sekolah SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, struktur organisasi sekolah, kemudian sarana prasarana yang selama ini ada di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan dengan proses pengerjaan melalui data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang ingin dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Proses analisa kualitatif dapat dijelaskan menjadi 3 langkah di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyaring yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁴⁷ Maka dari itu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga peneliti perlu untuk mencatat secara teliti dan rinci.

⁴⁵Nana Syaikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 221.

⁴⁶Sugiyono., 33.

⁴⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

2. Penyajian Data

Langkah ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar komponen. Maksudnya adalah melalui penyajian data ini (*display data*) maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang ditemukan merupakan sebuah kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif seperti pengumpulan data kemudian data yang sesuai disajikan dan pada akhirnya akan disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil dari penelitian dijadikan sebuah temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam sebuah penelitian menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menjamin sebuah data itu tervalidasi maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informasi dan dokumentasi. Karena validitas data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dan peneliti.⁴⁸

Maka dari itu triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan cara:⁴⁹

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Tujuan dari triangulasi bukanlah mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan, dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber karena dengan menggunakan teknik tersebut peneliti dapat menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan dari narasumber dengan narasumber lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

1. Sejarah SDN Siney

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam membentuk masa depan, terutama peserta didik. Oleh karena itu, memilih sekolah yang tepat sangatlah penting bagi setiap peserta didik. SD Negeri Siney adalah sekolah yang memiliki visi dan misi yang kuat dalam menghasilkan lulusan yang memiliki nilai-nilai kepribadian dan akademik yang tinggi. SD Negeri Siney berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong, Kecamatan Tinombo Selatan. Sekolah SD Negeri Siney merupakan jenjang pendidikan SD yang cukup baik. Lembaga pendidikan Negeri ini memiliki 7 orang pendidik yang siap mencerdaskan masyarakat sekitar Parigi Moutong.

Kepala sekolah yang menjabat pada 2024 ini yakni Ibu hadijah Abdul haib dan telah berusaha agar SD Negeri Siney menjadi sekolah unggulan. SD negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1926. Sekarang SD Negeri Siney Tengah memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013. SD Negeri Siney Tengah berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Hadija Abdul Haib S.Pd ditangani oleh seorang operator yang bernama Ruslaeni.

2. Identitas SDN Siney ⁵⁰

Nama	:	SD NEGERI SINEY
NPSN	:	40203030
Alamat	:	Jl. Trans Sulawesi
Kode Pos	:	94463
Desa/Kelurahan	:	Sinei
Kecamatan/Kota (LN)	:	Tinombo Selatan
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Parigi Moutong
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Sulawesi Tengah
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	:	61/2009/VIII/1977
Tanggal SK Pendirian	:	1926-01-02
Kurikulum	:	Kurikulum 2013
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
Lokasi Geografis	:	Lintang 0 Bujur 120
Dusun	:	Mosing

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Siney

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Karena keterbatasan sarana pendidikan sudah tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh para guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapannya

⁵⁰Sumber Data, *Dokumen SDN Siney*

sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak mendukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Di samping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasarana di SDN Siney Kecamatan Tinombo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	4	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
3	Lapangan	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Ruangan Satpam	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Konseling	1	Baik
8	Gedung Aula	1	Baik
9	WC	2	Baik
10	Papan Tulis	3	Baik

Sumber Data: Dokumen SDN Siney Kecamatan Tinombo

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SDN Siney Kecamatan Tinombo Provinsi Sulawesi Tengah sudah memadai dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Seperti adanya ruang kelas yang cukup untuk peserta didik dan adanya perpustakaan di sekolah.

4. Keadaan Tenaga Kependidikan dan peserta didik di SDN Siney Kecamatan Tinombo

Sebagai seorang pendidik, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dasar dan berkualitas, karena pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan berakhlakul karimah. Hal ini merupakan hakikat sebagai usaha memanusiakan manusia. Selanjutnya kelangsungan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Karena antara peserta didik dan pendidik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, tanpa partisipasi keduanya proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik pemegang peranan utama, karena faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena tanpa pendidik proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Untuk itu pendidik harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang nantinya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

Adapun keadaan Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Jumlah peserta didik yang ada di SDN Siney

Kecamatan Tinombo berjumlah 216 orang.⁵¹ Adapun tabel Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SDN Siney 2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SDN Siney

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	3	1	2	121
Perempuan	7	1	4	95
Total	10	2	6	216

Sumber Data: Dokumen SDN Siney Kecamatan Tinombo 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Jumlah peserta didik yang ada di SDN Siney Kecamatan Tinombo berjumlah 216 orang. Laki-laki berjumlah 121 orang dan perempuan 95 orang. Adapun jumlah guru yang berada di SDN Siney Kecamatan Tinombo 10 orang, 3 laki-laki dan 7 guru perempuan.

5. Kurikulum SDN Siney Kecamatan Tinombo

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan karena itu instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SDN Siney Kecamatan Tinombo yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 menyesuaikan dengan keputusan pemerintah.

⁵¹Sumber Data, *Dokumen SDN Sidney Tahun 2023*,

B. Nilai-Nilai Karakter yang Relevan diImplementasikan di SDN Siney Kec. Tinombo Selatan, Kab Parigi Moutong

Berdasarkan observasi penulis bahwa, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Itulah sebabnya setiap guru mempunyai beban dan rasa tanggung jawab dalam hal pendidikan karakter terhadap perkembangan peserta didik. Kepala Sekolah SDN Siney, Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong menjelaskan:

Pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan kepada warga sekolah. Karenanya SDN Siney sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan program pemerintah dan ingin menanamkan pendidikan karakter kepada warga sekolah khususnya peserta didik. Sehingga setelah peserta didik lulus dari sekolah ini mereka dapat berbaur di masyarakat dengan karakter yang baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh sikap-sikap negatif yang timbul di masyarakat sebagai dampak dari globalisasi.⁵²

Sehubungan dengan di atas, salah seorang guru kelas VI memberikan penjelasan tentang pentingnya pendidikan karakter di SDN Siney, sehingga hal inilah yang menjadi alasan dan latar belakang tentang adanya pendidikan karakter di sekolah ini. Beliau menyatakan bahwa:

Ya, di sekolah ini sudah melaksanakan pendidikan karakter karena sangat diperlukan. Apalagi melihat kondisi para pemuda saat ini. Walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dalam lingkungan keluarga, tetapi SDN Siney

⁵²Hadijah Abdul Haib, Kepala Sekolah SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 4 Desember 2023.

sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang strategis yang memungkinkan peserta didik dengan latar belakang sosial budaya yang beragam untuk dapat berinteraksi antar sesama, saling beradaptasi, dan menciptakan suasana komunikasi sosial yang baik.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, telah memberikan gambaran akan latar belakang dan alasan perlunya pendidikan karakter bagi peserta didik di SDN Siney. Karena masyarakat sekolah dalam hal ini guru dan peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, kondisi sosial ekonomi yang berbeda pula maka perlu diwujudkan penanaman karakter dalam masyarakat sekolah, agar tercipta interaksi sosial yang harmonis dalam lingkungan budaya sekolah yang aman dan nyaman.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter di sekolah, Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa:

Tujuan dari pendidikan karakter di SDN Siney antara lain 1) Untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai insan yang memiliki nilai dan karakter yang baik sebagai warga negara dan warga masyarakat, 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai tradisi dan budaya yang baik di masyarakat, 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, disiplin, berwawasan kebangsaan, serta religius, 5) Menciptakan dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman, nyaman, penuh kejujuran, dan penuh kreativitas.⁵⁴

Hasil wawancara di atas, memberikan gambaran bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan karakter di SDN Siney adalah mengembangkan potensi dasar peserta didik yang masih murni untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, dengan difasilitasi lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, dalam

⁵³Fatimah, Wali Kelas VI SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.

⁵⁴Hadijah Abdul Haib, Kepala Sekolah SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 4 Desember 2023.

lingkungan yang religius, sehingga mereka berkembang dengan penuh kreativitas, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan tujuan utama adalah menjadi calon pemimpin bangsa yang berkualitas dengan nilai-nilai karakter bangsa yang baik.

Hal lain yang menjadi perhatian peneliti adalah pendidikan karakter itu dilaksanakan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan pendidikan karakter diimplementasikan dalam mata pelajaran PKn, kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan dan diharapkan menjadi budaya bagi lingkungan sekolah. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar memenuhi kewajiban dalam memenuhi target kurikulum saja, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang tersirat dalam pembelajaran, kemudian memberi contoh dan teladan untuk melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan nyata.⁵⁵

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh guru wali kelas IV di SDN Siney

Beliau menyatakan bahwa :

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Siney ini telah masuk dalam mata pelajaran PKn. Kemudian guru selalu mengarahkan agar menjadi suatu pembiasaan dalam budaya sekolah. Guru selalu mengarahkan nilai-nilai positif dari setiap mata pelajaran, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa pada dasarnya pelaksanaan pendidikan karakter sudah diimplementasikan ke mata pelajaran PKn, dan juga melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Guru mengarahkan peserta didik agar dapat memetik nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran kemudian guru dan peserta didik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵Najma, Wali Kelas V SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 15 Desember 2023.

⁵⁶Ruslaeni, Wali Kelas IV SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 08 Desember 2023.

C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Penelitian ini dilakukan pada guru PKn kelas IV, Murid kelas V dan kelas VI di SDN Siney. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada rekomendasi dari tim kurikulum di SDN Siney. Tim kurikulum SDN Siney merekomendasikan guru PKn kelas IV, V dan VI sebagai subjek penelitian, karena dinilai komunikatif, dan dianggap akan memudahkan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas kelas IV, V dan VI di SDN Siney bahwa hasil implementasi pendidikan karakter telah dilakukan oleh guru melalui pembelajaran PKn yang dikemukakan oleh guru kelas VI, bahwa:

Pada proses pembelajaran kami selalu menerapkan atau menanamkan nilai nilai karater kepada peserta didik yaitu: 1. Seperti pada pembelajaran PKn kami menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn itu biasanya kita laksanakan selama proses pembelajaran PKn. 2. Kita tanamkan nilai nilai moral contohnya mengajarkan mereka untuk saling menghargai antara sesame. Contohnya ketika masuk ke dalam kelas sebelum memulai pelajaran hendaknya berdo'a terlebih dahulu. Kita juga tanamkan nilai-nilai sopan santun kepada peserta didik contohnya ketika guru masuk ke dalam kelas hendaknya memberi salam, tidak saling rebut ketika ada tanya jawab antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka perlu ditanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik sejak dini agar terciptanya insan intelektual yang cerdas dan berakhlak baik.⁵⁷

⁵⁷Fatimah, Wali Kelas VI SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru telah menuangkan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan kepada peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang baik sehingga guru PKn lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik belajar.

Pada proses pembelajaran guru telah mengembangkan beberapa karakter seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, rasa ingin tahu dan nilai kreatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Berdasarkan observasi di SDN Siney Kecamatan Tinombo bahwa sekolah ini sudah mengimplementasikan nilai religius kepada peserta didik seperti pada saat selesai apel pagi peserta didik diarahkan untuk salim kepada guru dan apabila bertemu guru peserta didik diharuskan untuk memberi salam, serta sebelum pembelajaran di mulai peserta didik membaca doa bersama terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hadijah Abdul Haib, bahwa:

Nilai-nilai pendidikan religius yang kami implementasikan kepada peserta didik ialah mengajarkan sopan santun seperti selesai apel pagi peserta didik salim kepada guru terlebih dahulu dan berdoa sebelum atau sesudah pelajaran. Kemudian hal yang kami selalu tanamkan kepada peserta didik bahwa dalam belajar kita harus mencari keberkahan ilmu dengan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini mengimplementasikan nilai religius kepada peserta didik dengan cara menumbuhkan nilai sopan santun. Di mana peserta didik harus menghormati orang tua dan peserta didik diajarkan bahwa sebelum melakukan apapun

⁵⁸Hadijah Abdul Haib, Kepala Sekolah SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 04 Desember 2023.

diharuskan berdoa dulu agar Allah memberi kemudahan dan keberkahan dalam belajar.

2. Nilai Kejujuran

Berdasarkan observasi di SDN Siney Kecamatan Tinombo bahwa sekolah ini menerapkan nilai kejujuran. Nilai kejujuran adalah salah satu nilai moral yang menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar tanpa rekayasa, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam implementasian nilai kejujuran di sekolah ini seperti tidak boleh menyontek jawaban teman saat ujian atau saat diberikan tugas oleh guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ruslaeni selaku guru kelas IV yang menyatakan, bahwa:

Menerapkan karakter kejujuran itu kita biasanya menyampaikan ke peserta didik sebelum memberikan tugas atau ujian. Bahwa tidak boleh menyontek jawaban teman dan apapun yang kamu selesaikan dari soal yang diberikan jujurlah bahwa kalau memang asalnya dari teman katakanlah itu dari teman, kalau memang dari buah pikiran sendiri ya katakanlah dari buah pikiran sendiri. Artinya dia secara jujur menyampaikan hasil karyanya.⁵⁹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Nur Aqila selaku peserta didik kelas VI menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan ujian atau hanya tugas harian, guru sangat menekankan kejujuran kami dalam mengerjakannya. Kami dilarang keras untuk menyontek atau meminta jawaban teman. Ibu guru sangat menghargai jawaban kami walaupun jawaban itu tidak semuanya benar yang terpenting bahwa kami mengerjakannya sendiri tanpa menirukan jawaban teman.⁶⁰

⁵⁹Ruslaeni, Wali Kelas IV SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 08 Desember 2023.

⁶⁰Nur Aqila, Peserta Didik Kelas IV SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan nilai kejujuran. Seperti dengan menanamkan kejujuran dalam diri peserta didik dengan cara pada saat guru memberikan ujian atau tugas peserta didik dituntut untuk menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa berbohong. Karena dengan nilai kejujuran ini dapat membentuk moral peserta didik baik dalam perkataan maupun perbuatan.

3. Nilai Toleransi

Berdasarkan observasi di SDN Siney Kecamatan Tinombo bahwa dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekolah ini menerapkan nilai toleransi. Toleransi adalah sikap peduli terhadap orang lain. Sikap toleransi akan tumbuh jika peserta didik tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi sejak dini misalnya peserta didik diajarkan berbagi sejak kecil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ruslaeni selaku guru di SDN Siney Kecamatan Tinombo, bahwa:

Kami mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap toleransi sejak dini baik itu kepada laki-laki maupun kepada perempuan. Mulai dari hal-hal kecil seperti tidak boleh membedakan teman, menghargai keinginan teman yang bermain bersama kita, berbagi permainan ketika sedang bermain, diajarkan juga ketika ada tas yang terjatuh dari tempatnya dibantu untuk mengingatkan dan memberi tahu bahwa tas milik peserta didik tersebut terjatuh serta diajarkan peduli terhadap sesamanya ketika terkena musibah.⁶¹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Muhammad Nabil selaku peserta didik kelas IV menyatakan bahwa:

⁶¹Ruslaeni, Wali Kelas IV SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 08 Desember 2023.

Guru mengajarkan kami untuk memiliki untuk saling menghargai. Guru selalu mengingatkan bahwa dalam berteman kita tidak boleh membedakan teman dan ketika teman kami ada yang sakit maka guru akan menyuruh kami untuk menjenguknya di rumah.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli atau toleransi sangat penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik. Jika sikap peduli sudah ditanamkan sejak kecil maka peserta didik akan terbiasa untuk selalu berbuat baik kepada sesama teman. Bahkan juga akan berdampak baik apabila dilakukan ketika hidup bermasyarakat dilingkungannya nanti.

4. Nilai Disiplin

Berdasarkan observasi di SDN Siney Kecamatan Tinombo bahwa nilai disiplin sudah diimplementasikan pada peserta didik. Nilai disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hadijah Abdul Haib, bahwa:

Kegiatan yang kami rumuskan agar terlaksananya nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yaitu kebiasaan upacara setiap hari senin, baris yang rapi sebelum masuk kekelas. Selain itu, kami juga menerapkan disiplin kepada peserta didik dalam mengerjakan tugasnya dan tidak keluar masuk di dalam kelas saat pembelajaran, tidak ribut, tidak bermain saat pembelajaran berlangsung serta peserta didik harus bisa melaksanakan semua peraturan-peraturan di sekolahnya (mengikuti tata tertib).⁶³

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah ini mengimplementasikan nilai kedisiplinan. Dengan membiasakan upacara setiap hari senin sehingga peserta didik akan datang lebih tepat waktu atau bisa kita sebut lebih disiplin dan baris yang rapi sebelum masuk kekelas.

⁶²Muhammad Nabil, Peserta Didik Kelas IV SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.

⁶³Hadijah Abdul Haib, Kepala Sekolah SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 04 Desember 2023.

5. Nilai Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan observasi di SDN Siney Kecamatan Tinombo bahwa guru juga telah menerapkan nilai karakter rasa ingin tahu kepada peserta didik. Hal ini berdasarkan pendapat guru kelas V, yaitu :

Saat pembelajaran berlangsung saya sering memberikan sebuah masalah kepada peserta didik. Kemudian saya memerintahkan peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Hasilnya jika peserta didik tidak memahami maka dia secara spontan untuk menanyakan bagaimana ini ibu saya tidak mengerti?. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahunya jadi lebih besar dan tentunya menambah pengetahuan bagi peserta didik karena dia rajin bertanya. Dan tujuan kami memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai rasa ingin tahu di dalam diri peserta didik sehingga semangat dalam belajar.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran di kelas guru telah mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter rasa ingin tahu pada peserta didik dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur dan pemecahan masalah agar dapat memunculkan nilai karakter rasa ingin tahu.

6. Nilai Kreatif

Berdasarkan observasi di SDN Siney Kecamatan Tinombo bahwa guru sudah mengimplementasikan nilai kreatif. Kreatif merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan sesuatu dengan cara baru seperti berpikir kreatif meliputi analisis, keterbukaan pikiran, organisasi, dan komunikasi. Pengimplementasian nilai karakter di sekolah ini ialah dengan guru membagi kelompok peserta didik yang dianggap mampu di kelas dan peserta didik yang dianggap kurang mampu

⁶⁴Najma, Wali Kelas V SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 15 Desember 2023.

untuk dileburkan kedalam satu kelompok. Ini merupakan salah satu cara guru untuk membuka pikiran dan melati peserta didik dalam berkomunikasi sehingga hal ini dapat menumbuhkan berfikir kreatif. Karena Dalam kelompok peserta didik berinteraksi dengan baik dan saling bertukar pendapat terkait tugas yang diberikan oleh guru dengan sesama teman kelompok yang telah dibagikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelas VI, yaitu:

Ya, dalam pembelajaran PKn ini saya memberikan mereka untuk membagi kelompok, hal ini untuk membentuk kecakapan komunikatif dan keterbukaan pikiran karena akan terjalin kerja sama tim kelompok tanpa membatasi status sesama teman kelompok mereka. Serta dalam kelompok ini peserta didik berinteraksi dengan baik dan saling bertukar pendapat. Untuk pembentukan kelompok, saya memilih peserta didik yang mampu dan yang kurang mampu untuk di satukan kedalam satu kelompok.⁶⁵

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Nur Azizah selaku peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

Implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini seperti pada nilai kreatif. Sangat membantu saya dalam mengembangkan ide-ide dan saya dapat menyuarakan pendapat. Karena saya tipe orang pemalu sehingga dalam pembelajaran saya hanya kebanyakan diam. Tetapi dengan diterapkan nilai kreatif ini membuat saya lebih berani dalam menyuarakan pendapat.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memilih peserta didik yang dianggap mampu di kelas dan peserta didik yang dianggap kurang mampu untuk dileburkan kedalam satu kelompok tersebut, ini merupakan salah satu cara guru untuk melihat tingkat kerjasamanya peserta didik. Dalam kelompok peserta didik berinteraksi dengan baik dan saling bertukar pendapat terkait tugas yang diberikan oleh guru dengan sesama teman kelompok yang telah

⁶⁵Fatimah, Wali Kelas VI SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.

⁶⁶Nur Azizah, Peserta Didik Kelas V SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.

dibagikan. Serta hal ini sangat membantu peserta didik yang masih takut-takut dalam menyuarkan ide dan pendapatnya.

D. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

1. Nilai Disiplin

Nilai disiplin sangat dibutuhkan peserta didik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Nilai disiplin ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dengan disiplin seseorang dapat mengatur waktu dan tugas dengan baik, mencapai tujuan dan menciptakan pola hidup yang seimbang.

Adapun bentuk pendidikan karakter yang diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di SDN Siney dapat dipahami melalui penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah, bahwa:

Bentuk pendidikan karakter disiplin yaitu di sekolah guru menuntuk peserta didik untuk menjaga kebersihan. Adapun nilai disiplin ini terlihat nyata pada perilaku peserta didik di SDN Siney yang selalu menjaga kebersihan sekolah, baik sebelum masuk sekolah maupun sehabis selesai pembelajaran. Dan bahkan ketika dia melakukan kesalahan di kelas atau di luar kelas seperti *pop ice* yang tumpah maka peserta didik langsung membersihkannya tanpa harus diperintah kannya.⁶⁷

Pendapat tersebut diperkuat juga oleh guru kelas V yang mengatakan bahwa:

Bentuk disiplin pada peserta didik yang ada di SDN Siney dapat juga dianalisis dan dilihat pada ketekunan peserta didik mengerjakan pekerjaan rumahnya yang sungguh-sungguh. Di lingkungan sekolah khususnya di

⁶⁷Hadijah Abdul Haib, Kepala Sekolah SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 04 Desember 2023.

kelas sudah jarang kita temukan atau dapatkan peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau pr. Ini disebabkan karena aturan-aturan yang ditegakkan oleh kepala sekolah tersebut yang tegas dan disiplin kemudian diimplementasikan oleh pendidik bahwa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau pr maka harus disita tasnya dan hanya bisa diambil kembali ketika datang bersama orang tuanya.⁶⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa implementasi nilai pendidikan karakter yaitu disiplin terlihat pada kemampuan peserta didik menjalankan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok atau amanah yang diberikan seperti oleh guru seperti kemampuan menjalankan piket menyapu, mampu mengerjakan pekerjaan rumah dan mampu bertanggung jawab jika melakukan kesalahan-kesalahan di lingkungan sekolah.

2. Toleransi

Toleransi yaitu bentuk karakter yang membuat peserta didik selalu menghargai dan menghormati orang lain. Terutama kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan teman-temannya. Manusia pada substansinya pasti selalu ingin dihargai dan dihormati karena manusia memiliki perasaan. Perasaan itulah yang membuat untuk seseorang selalu dihargai. Kesuksesan akan sulit diraih tanpa adanya sifat toleransi. Karena manusia pada intinya makhluk sosial. Ketika seorang pendidik dengan peserta didik saling menghargai dan menghormati maka akan mudah terjadinya komunikasi dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan daripada pendidikan akan mudah tercapai.

⁶⁸Najma, Wali Kelas V SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 15 Desember 2023.

Adapun bentuk pendidikan karakter yang diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di SDN Siney yaitu toleransi. Ini sesuai dengan pendapat wali kelas VI yang mengatakan bahwa:

Bentuk pendidikan karakter nilai toleransi yang diberikan oleh guru adalah selalu memberikan keteladanan atau contoh yang baik dihadapan peserta didik sehingga dia akan berfikir dan paham dengan apa yang dicontohkan oleh pendidik.⁶⁹

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut jelas bahwa sifat toleransi akan mudah terlihat pada peserta didik ketika pendidik selalu berusaha memberikan contoh di depan peserta didik tentang sifat toleransi dan selalu berusaha memahamkannya sehingga peserta didik akan mudah mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

⁶⁹Fatimah, Wali Kelas VI SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV, kelas V dan kelas VI telah dilaksanakan oleh guru dan telah ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran PKn.
2. Hasil implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu guru telah mengimplementasikan nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, rasa ingin tahu, dan kreatif.
3. Nilai-nilai karakter yang relevan diimplementasikan di SDN Siney yaitu nilai disiplin dan nilai toleransi.

B. Implikasi penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kompetensi guru PKn baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn. Kompetensi guru PKn harus terus ditingkatkan melalui kegiatan intern sekolah (*in house training*) baik melalui tutor teman sejawat ataupun mendatangkan narasumber dari luar. Dengan kegiatan intern

sekolah pendidikan karakter akan lebih cepat disosialisasikan dan diimplementasikan pada seluruh mata pelajaran, sehingga kompetensi guru baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi pendidikan karakter.

2. Komitmen guru PKn secara tidak langsung, berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik melalui implementasi pendidikan Karakter. Komitmen Guru PKn harus terus dibangun dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang sekarang menjadi prioritas pembangunan jangka panjang dan tidak kalah pentingnya membangun komitmen guru PKn sehingga berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Budyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dewi, Asrah. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Dimiyati dan Mudjono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dunn, William N. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2003.
- Echols, M. Jhon, dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Fatimah. Wali Kelas VI SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 12 Desember 2023.
- Haib, Hadijah Abdul. Kepala SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 04 Desember 2023.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Maulida, Azizah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Timur". *Skripsi Diterbitkan, Institut Agama Islam Metro*, 2019.
- Maulida, Sipahutar. "Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Zahira Kid's Land Medan" *Skripsi Diterbitkan UIN Sumatera Utara*, 2018.

Najma, Wali Kelas V SDN Siney, Wawancara oleh penulis di SDN Siney, 15 Desember 2023.

Pertiwi, Dwi Amalia. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5, no (2021): 14-30.

Solichin, Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan dari Formulasi keImplementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.

_____. *Metode Penelitian Administrasi. R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Wijayanti, Kurnia Eka. "Implementasi Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2 no. 1 (2017): 48-65.

DOKUMENTASI



Gambar. Sekolah SDN Siney Kec. Tinombo Selatan



Gambar. Perpustakaan Sekolah SDN Siney Kec. Tinombo Selatan



Gambar. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Siney Kec. Tinombo Selatan



Gambar. Wawancara Bersama Guru Wali Kelas V SDN Siney Kec. Tinombo Selatan



Gambar. Wawancara Bersama Guru Wali Kelas VI SDN Siney Kec. Tinombo Selatan



Gambar. Wawancara Bersama Guru Wali Kelas IV SDN Siney Kec. Tinombo Selatan



Gambar. Kegiatan Membaca Peserta Didik SDN Siney Kec. Tinombo Selatan



Gambar. Wawancara Bersama Nur Azizah Kelas IV di SDN Siney



Gambar. Wawancara Bersama Muhammad Nabil Kelas V di SDN Siney



Gambar. Wawancara Bersama Nur Aqilah Kelas VI di SDN Siney



Gambar. Persediaan Buku di Perpustakaan SDN Siney Kec. Tinombo Selatan